

TADRIS
JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Journal homepage: <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Tadris>

**Kemampuan Manajemen Pendidikan Islam terhadap Kemampuan
Manajemen Organisasi**

***Moh Safik Al Mubarok**

Universitas PTIQ Jakarta

* Corresponding Author. Email: msafikalmubarok@ptiq.ac.id

Abstract

Islamic education management is an important aspect in the management of educational institutions based on the values of the Qur'an and Hadith. This study aims to analyze the role of Islamic education management in improving the effectiveness of educational organizations, especially through the application of Islamic sharia principles. The approach used is qualitative research based on literature studies, with data sources in the form of secondary literature such as books, journal articles, and relevant magazines. The results of the study indicate that the application of Islamic-based management provides significant benefits, such as increasing the integrity of the institution, the effectiveness of resource management, and the formation of student character based on Islamic teachings. However, there are a number of obstacles, including a lack of in-depth understanding of sharia principles in management and limited competent human resources in this field. In conclusion, Islamic education management has a strategic contribution in the management of educational institutions by instilling Islamic spiritual and ethical values, so that it is able to answer the challenges of modern education while still adhering to religious teachings.

Keyword: Management, Islamic Education, Al-Qur'an, Organizational.

1. PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mendukung terciptanya lembaga pendidikan yang efektif dan berlandaskan nilai-nilai syariat. Pendidikan Islam, sebagai salah satu pilar pembentukan karakter dan akhlak mulia, memerlukan pengelolaan yang sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal. Peran manajemen dalam pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pengelolaan administratif, tetapi juga mencakup upaya untuk memastikan setiap aspek pendidikan berjalan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Dalam konteks ini, penerapan manajemen pendidikan Islam menjadi semakin relevan, terutama di era modern yang penuh dengan tantangan global. (Muklis & Rappanna, 2017).

Tantangan utama yang dihadapi lembaga pendidikan Islam saat ini adalah bagaimana mempertahankan nilai-nilai agama di tengah perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang cepat. Era digital membawa dampak signifikan terhadap cara individu belajar dan berinteraksi, yang pada akhirnya memengaruhi sistem pendidikan secara keseluruhan (Habibah et al., 2024). Tanpa manajemen yang baik, lembaga pendidikan Islam berpotensi kehilangan arah

dalam menghadapi perubahan ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan manajemen yang tidak hanya mampu menjawab kebutuhan zaman, tetapi juga tetap setia pada prinsip-prinsip Islam.

Manajemen, secara umum, didefinisikan sebagai proses pengaturan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut George R. Terry, manajemen mencakup elemen ilmu pengetahuan, seni, dan profesi yang harus dikuasai untuk mengelola organisasi dengan baik (Mukhlisin et al., 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen berarti mengorganisasikan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana dengan pendekatan yang selaras dengan syariat Islam. Nurhayati dan Rosadi menyatakan bahwa manajemen pendidikan Islam adalah proses pengelolaan lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan prinsip Al- Qur'an dan Hadis (Nurhayati & Rosadi, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas lembaga pendidikan. Zaini dkk mencatat bahwa lembaga yang menerapkan prinsip- prinsip manajemen berbasis Islam cenderung lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, disiplin, dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik (Zaini et al., 2022). Namun, sejumlah hambatan juga ditemukan, seperti kurangnya pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip syariat dalam manajemen dan keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten. Hal ini menjadi perhatian utama yang perlu diatasi untuk memastikan penerapan manajemen pendidikan Islam dapat berjalan optimal.

Selain itu, literatur menunjukkan bahwa penerapan manajemen berbasis Islam memberikan manfaat yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berdampak pada aspek spiritual dan moral peserta didik. Sebagai contoh, penelitian Subronto dkk menekankan bahwa pendekatan Islami dalam manajemen pendidikan mampu menciptakan integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman, sehingga menghasilkan individu yang kompeten secara intelektual dan berakhhlak mulia (Subronto et al., 2021). Namun, penelitian ini juga mencatat perlunya peningkatan adaptasi lembaga pendidikan Islam terhadap tantangan global, terutama dalam hal teknologi dan kompetisi internasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan, khususnya melalui penerapan prinsip-prinsip syariah Islam. Fokus utama penelitian ini adalah mengevaluasi manfaat yang diperoleh, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, dan merumuskan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas manajemen berbasis Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan sistem pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis) untuk menggali secara mendalam fenomena manajemen pendidikan Islam dalam kaitannya dengan kemampuan manajemen organisasi di lembaga Pendidikan (Wang et al., 2024). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami dan menginterpretasikan

makna dari berbagai data teks yang relevan dengan konteks pendidikan Islam. Fokus penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang mencerminkan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan organisasi pendidikan.

Penelitian dilakukan melalui studi pustaka yang sistematis. Sumber data utama berupa literatur sekunder, termasuk jurnal-jurnal bereputasi, buku akademis, artikel ilmiah, dan dokumen lain yang relevan dengan topik manajemen pendidikan Islam (Ishtiaq, 2019). Kriteria pemilihan sumber mencakup kelayakan akademis, relevansi dengan topik penelitian, serta kredibilitas penulis dan penerbit. Data yang diperoleh kemudian disusun secara kronologis dan tematis untuk memastikan keterkaitan antar-tema yang dianalisis.

Teknik analisis data melibatkan proses pengodean tematik (thematic coding) untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam literatur yang dikaji. Proses ini dimulai dengan membaca secara mendalam sumber-sumber literatur (Assyakurrohim et al., 2023), mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu, dan mengidentifikasi pola serta hubungan di antara kategori tersebut. Analisis dilakukan secara komparatif untuk mengintegrasikan berbagai perspektif dari literatur yang berbeda dan memberikan interpretasi yang lebih mendalam terhadap fenomena yang dikaji.

Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengungkap pemahaman yang komprehensif mengenai manfaat, hambatan, dan strategi penerapan manajemen pendidikan Islam. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait kontribusi manajemen pendidikan Islam terhadap pengelolaan lembaga pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menyajikan data deskriptif, tetapi juga menghasilkan interpretasi yang kaya akan nuansa akademis dan relevan untuk pengembangan praktik manajemen pendidikan Islam di masa kini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melihat berbagai sumber pustaka mengenai manajemen pendidikan Islam dan Manajemen Organisasi dapat peneliti sajikan sebagai berikut; Manajemen pendidikan Islam adalah sebuah proses mengelola atau mengatur pendidikan Islam, pengertian lebih luasnya manajemen pendidikan Islam yaitu proses bagaimana mengelola dan mengatur mengenai pendidikan dengan cara Islam (Ahyani et al., 2021). Obyek dan ruang lingkup manajemen pendidikan Islam yang sangat luas. Mencakup pendidikan formal yaitu pendidikan di dalam lembaga pendidikan, pendidikan informal yaitu pendidikan di dalam keluarga, dan pendidikan non formal yaitu pendidikan didalam pesantren atau majelis ta'lim (Faisal, 2020). Disinilah titik perbedaan yang sangat penting antara manajemen pendidikan dan manajemen pendidikan Islam.

Perbedaan ini mengharuskan para pengelola memiliki keterampilan dan pengetahuan agar dapat menerapkan nilai-nilai dan proses manajemen ke dalam pendidikan Islam. Manajemen dalam bahasa berarti pemimpin, direksi, pengurus, yang diambil dari kata kerja manage yang dapat diartikan sebagai mengemudi, mengurus, dan memerintah (Mawardi et al., 2021). Pengertian manajemen secara luas dapat diartikan untuk mengatur agar segala tujuan yang telah

direncanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Yarat berpendapat bahwa "Manajemen tidak hanya sebagai lembaga atau organisasi, tetapi kemampuan melakukan manajemen juga untuk kepemimpinan pribadi dan keluarga". Manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam mampuorganisasi, lembaga, maupun perusahaan. Manajemen pendidikan islam merupakan aktifitas untuk memadukan segala sumber daya pendidikan Islam dengan manajemen dalamrangka untuk mengcapai tujuan manajemen pendidikan Islam, manajemen pendidikan Islam mencakup pengertian-pengertian yang berbeda dengan manajemen pendidikan.

Sementara itu Mujamil Qomar mengartikan manajemen pendidikan Islam secara islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang efektif dan efisien. Manajemen pendidikan Islam menurut Ahmad Marimba memiliki kajian sebagai berikut (Azidin et al., 2022); *Pertama*, filosofi yang digunakan adalah filsafat pluralisme yaitu memiliki cara pandang terhadap realitas dunia dari berbagai unsur dan berbagai elemen, yang dimana terdapat berbagai kelompok yang memiliki perbedaan dan memiliki berbagai macam target dan tujuan. Agama Islam hadir sebagai cara untuk menyatukan dari berbagai persoalan dan perbedaan yangada. Manajemen pendidikan Islam hadir bukan untuk memecah menjadi 2 belah pihak antara manajemen pendidikan atau manajemen pendidikan Islam, tetapi manajemen pendidikan Islam hadir untuk memberi pencerahan dan persatuan diantara elemen yang ada pada individu yang berbeda.

Kedua, obyek yang dilakukan dalam manajemen pendidikan Islam sangat luas, menyangkut mengenai sumber daya manusia yaitu bagaimana cara mengatur untuk memamfaatkan sumber daya manusia, lalu selanjutnya sumber daya materi baik yang berisifat fisik seperti manusia atau non fisik seperti buku, dan hal lainnya. Obyek manajemen pendidikan juga harus tetap menerapkan pandangan dan nilai-nilai ajaran Islam.

Ketiga, misi yang dilakukan oleh manajemen pendidikan Islam sesuai dengan misi dakwah islam dan kelembagaan Islam. Misi dakwah islamiyah memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman terhadap cara untuk memahami agama yang baik pada masyarakat. Misi kelembagaan adalah memberikan pengaturan dan pembinaan semua yang ada didalam lembaga.

Keempat, metodologi manajemen pendidikan Islam berdasarkan kepada norma sosial dan norma agama. Norma sosial mengusung tentang aturan yang ada di negara atau di dalam masyarakat, pelaksanaan manajemen pendidikan Islam berjalan berdasarkan nilai sosial agar dapat berjalan dengan nilai yang ada agar dapat mudah diterima oleh setiap individu manusia. Norma agama menyangkut kepada apa yang diperintahkan dan dilarang pada agama, contohnya dalam cara mengatur harus tetap memegang nilai agama seperti tidak boleh curang atau saat menejemen uang tidak boleh dikorupsi.

1. Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam

Menurut A. Fatoni dasar-dasar dalam manajemen pendidikan islam secara garis besar ada 3 yaitu: Al- Qur'an, As-Sunnah, serta undang- undang yang berlaku pada masyarakat indonesia sebagai dasar untuk menjadi dasar manajemen pendidikan Islam (Abdillah, 2020).

a. Al-Qur'an

Banyak ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang dapat menjadi dasar manajemen pendidikan islam, hal ini dapat dipahami setelah adanya penelaahan secara mendalam. Salah satu ayat-ayat Al-Quer'an yang menjadi dasar manajemen pendidikan islam sebagai berikut; Artinya: *tidak semua bagi mukminin itu pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS. At-taubah: 122).*

Dapat disimpulkan bahwa Islam sudah menegaskan melalui wahyu yang diturunkan oleh ALLAH SWT kepada nabi Muhammad Saw berupa Al- Qu'ran, yang menerangkan tentang pentingnya manajemen yaitu mengatur, terlebih kepada mengatur mengenai pendidikan dan lebih khusus lagi mengatur sumber daya manusia.

b. As-Sunah

Rasulullah SAW merupakan seorang juru pendidik dan sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan pendidikan, dalam dakwahnya Rasulullah SAW selalu memotivasi umatnya agar dapat terjun dalam proses pendidikan dan pengajaran. Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa yang menyembunyikan ilmunya maka Allah akan memgekangnya dengan kekangan berapi" (HR. Ibnu Majah). Dalam hadist ini rasulullah menegaskan betapa pentingnya ilmu pengetahuan, dan barang siapa yang memiliki ilmu harus membantu denganmenyebarluaskan ilmu yang dimiliki sehingga bermamfaat bagi umat lainnya.

2. Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional disebutkan dalam pasal 30 ayat 1 bahwa: "pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintahan dan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan". Dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen pendidikan Islam ada didalam perundang-undangan sesuai dengan syariat agama, hal ini dapat dilakukan oleh sekolah yang berbasis Islam untuk memanajemen segala pengelolaannya.

Ada pula dalam pasal 30 ayat 2 bahwa "pendidikan keagamaan berfungsi menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ilmu agama". Dapat diartikan nantinya seseorang yang sudah belajar mengenai manajemen pendidikan Islam dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang sudah dipelajari agar ilmu tidak hanya disembunyikan sebagai ilmu pribadi, tetapi menyebarluaskan agar dapat bermamfaat bagi masyarakat lainnya.

3. Tujuan Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan adalah manajemen yang digunakan dalam mengembangkan pendidikan. Dalam artian manajemen pendidikan ialah ilmu dan seni mengelola sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara tepat dan dapat membawakan hasil yang baik (Yutanto et al., 2023). Dapat

diartikan dalam manajemen sebagai proses pengorganisasian, perencanaan, pengendalian, dan pengarahan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara tepat dan dapat membawakan hasil yang baik (Ferianto et al., 2023). Manajemen pendidikan dapat dikatakan lebih bersifat umum untuk seluruh aktifitas pendidikan pada umumnya, sedangkan manajemen pendidikan Islam lebih mengarah pada manajemen yang sudah ditetapkan dalam pengembangan pendidikan Islam (Prasetyo, 2018).

Dapat dipahami bahwa tujuan manajemen pendidikan Islam untuk mengetahui bagaimana cara menggunakan dan mengelola sumber daya pendidikan Islam secara tepat dan mendapatkan hasil sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan kemajuan, pengembangan dan kualitas dari hasil manajemen pendidikan Islam itu sendiri. Cara manajemen ini tentunya mengikuti aspek pengelola dan pemimpin yang Islami atau memiliki jiwa yang memegang nilai-nilai dan ajaran Islam atau memasukan ciri-ciri islam dalam sistem menjemennya agar melekat dengan manajemen pendidikan Islam.

Dalam menjalankan setiap aktifitas tentunya dibutuhkan suatu usaha yang tetap dan sesuai dengan anggaran karena alasan tersebut begitu dipegang teguh dalam sistem lembaga. Dalam artian lain penyalahgunaan dan pemborosan sangat bertentangan dengan prinsip-prinsip yang ada dalam manajemen pendidikan Islam (Khaidir et al., 2021). Lembaga pendidikan islam dapat dikategorikan sebagai lembaga indistri mulia (*noble industrie*) karena mengembangkan 2 manfaat yaitu keuntungan bagi masyarakat sekaligus sosial yang mengakup masyarakat luas.

Mamfaat lembaga Islam sebagai keuntungan yaitu dapat mencapai keuntungan lembaga pendidikan yang dapat dicapai secara tepat dan berhasil sesuai target, sehingga pemasukan lebih besar dibandingkan biaya operasional (Nurmayuli et al., 2023). Lalu mamfaat sosial bertujuan untuk memberikan ilmu yang dapat diturunkan secara turun temurun dan menyatukan nilai luhur yang ada pada masyarakat (Salim, 2017). Mamfaat sosial dapat tercapai secara maksimal apabila lembaga pendidikan Islam memiliki modal *human-capital* dan *social capital* yang mamadai dan memiliki tingkat ketepatan dan keberhasilan dalam mengelolanya.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen pendidikan Islam ialah agar seluruh peralatan, sumber daya, atau pun sarana yang ada di dalam suatu lembaga dapat dimanfaatkan dan dapat digerakan sedemikian mungkin sehingga dapat terhindar dari segenap kemungkinan pemborosan tenaga, waktu, uang, dan materil guna untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi yang sudah ditetapkan. Adapun detail yang peneliti dapat sajikan sebagai berikut :

Tabel 1. Manajemen Pendidikan Islam dan Manajemen Organisasi

Seksi	Sub-Seksi	Poin Utama	Detail Pendukung	Perbandingan dengan Manajemen Organisasi
-------	-----------	------------	------------------	--

Definisi	Proses mengelola pendidikan Islam	Melibatkan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai Tujuan pendidikan Islam.	Fokus pada tujuan organisasi secara umum, tanpa penekanan khusus pada nilai-nilai agama.
Filsafat	Pendidikan Islam	Tujuan akhir adalah membentuk individu yang bertaqwa, berilmu, dan Berakhlaq mulia.	Berakar pada Al-Qur'an dan Sunnah.
	Manajemen	Menggabungkan efisiensi dan efektivitas dengan nilai-nilai Islam.	Menekankan pentingnya kepemimpinan yang adil dan partisipasi seluruh anggota.
Tantangan	Modernisasi	Menyesuaikan dengan perkembangan zaman Tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam.	... Perubahan lingkungan bisnis, teknologi, dan sosial.
	Pluralisme	Mengelola keberagaman dalam masyarakat.	... Mengelola keberagaman dalam tim dan pasar.
Solusi	Pengembangan kurikulum	Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum.	... Pengembangan Produk atau layanan baru.
	Pembinaan guru	Meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pendidikan Islam.	... Pengembangan sumber daya manusia.

PEMBAHASAN

a) Prinsip -Prinsip Manajemen Pendidikan Islam

Dalam manajemen pendidikan Islam Ramayulis berpendapat terdapat implikasi-implikasi yang saling terkaitan antara satu dengan yang lainnya yang membentuk satu kesatuan sistem dalam manajemen pendidikan Islam. Implikasi-implikasi tersebut dapat disebutkan sebagai berikut (Saputra, 2021).

b) Proses pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam

Hal ini mendasari dalam setiap proses pengelolaan pada lembaga-lembaga pendidikan Islam selalu menanamkan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan misi kelembagaan yaitu melakukan segala hal dengan cara Islam dan memberitahukan kepada individu lainnya (Abdillah, 2020).

c) Terhadap lembaga pendidikan Islam

Hal ini dapat menunjukkan obyek dari manajemen ini secara khusus untuk menangani lembaga Islam dengan segala cara dengan keunikannya. Maka nantinya manajemen dapat menjelaskan cara mengelola lembaga-lembaga formal, informal, atau non formal. Gambaran mengenai manajemen pendidikan Islam akan lebih jelas ketika aspek-aspek sebagai ciri yang dimiliki manajemen pendidikan Islam dan ini dapat membedakan secara menyeluruh dengan manajemen pendidikan pada umumnya. Henry Fayol mengemukakan prinsip-prinsip manajemen yang dibagi menjadi 14 bagian, yaitu (Naelasari & Salamah, 2023).

d) Division of work

Merupakan hal yang biasa terjadi, yang ada pada masyarakat bila masyarakat berkembang maka akan bertambah pula organisasi atau lembaga baru yang akan membagikan organisasi atau lembaga yang sudah lama (Bakara, 2023). Tujuan dilakukan pembagian kerja sebagai cara memghasilkan pekerjaan yang lebih banyak dan lebih baik dengan usaha yang sama.

e) Authority and responsibility

Authoriry atau wewenang merupakan hak untuk memberikan arahan dan kekuasaan meminta kepatuhan kepada individu lainnya (Susilo et al., 2022). *Responsibility* atau tanggung jawaban ialah tugas dan fungsi-fungsi yang harus dipegang teguh oleh pemimpin agar rancangan lembaga atau organisasi dapat dilaksanakan dan wewenang harus diberikan kepada pemimpin.

f) Discipline

Hakikat dari kapatuhan ialah disiplin yakni melakukan apa yang sudah disetujui bersama antara pemimpin dan anggota, baik persetujuan yang tertulis atau tidak tertulis, yang wajib dipatuhi peraturannya dan kebiasaan-kebiasaannya (Manire et al., 2023).

Komponen Manajemen Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an

Bericara mengenai masalah manajemen tentunya tidak lepas dari 4 komponen yang ada yaitu (POAC) *Planing, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Ke 4 komponen tersebut tertulis jelas di dalam beberapa ayat Al- Qur'an untuk lebih jelasnya penulis menguraikan satu persatu penjelasan sebagai berikut (Sholeh, 2023).

a. Perencanaan (*controlling*)

Perencanaan atau *controlling* ialah keseluruhan proses dan penentuan secara mendalam mengenai hal-hal yang akan dikerjakan dalam rangka mewujudkan capaian tujuan yang telah ditentukan. Ketika hal ini dikaitkan dengan pendidikan, maka perencanaan pendidikan menurut ST Vembriarto, dapat didefinisikan sebagai penggunaan analisa yang bersifat rasional dan sistematis terhadap proses pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien dalam menanggapi kebutuhan dan tujuan murid-murid serta masyarakat (Adisel & Thadi, 2020). Dalam perencanaan terlebih dahulu menentukan siapa yang melakukan dan apa yang harus dilakukan. Jadi dapat

disimpulkan perencanaan merupakan awal untuk memilih apa yang akan dikerjakan, bagaimana melaksanakan kegiatan, kapan kegiatan dilaksanakan, dan siapa saja yang mengerjakan kegiatannya.

Perencanaan yang akan sesuai dengan tujuan dapat dicapai dengan mempertimbangkan waktu, kondisi saat pelaksanaan kegiatan, dalam artian untuk memutuskan adanya kegiatan melihat terlebih dahulu bagaimana keadaan agar tidak ada hal yang tertinggal sehingga capaian tujuan tidak tergapai. Perencanaan merupakan aspek penting dalam manajemen yang harus dipakai terlebih dahulu sebelum adanya kegiatan, untuk mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan agar tidak mudah menyerah saat ada didalam kondisi yang tidak memungkinkan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Organisasi ialah sistem kerja sama antara sekelompok individu untuk mencapai tujuan yang dirancang bersama. Langkah awal yang dilakukan dalam pengorganisasian diwujudkan melalui *planing* dengan menetapkan berbagai bidang atau fungsi yang termasuk dalam ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan olehsuatu kelompok yang bekerjasama. Pembagian kerja harus disusun sesuai dengan kemampuanindividu dengan hubungan kerjasama yang kompak dan jelas agar dapat melengkapi antara satu dengan yang lainnya agar tercapainya sebuah tujuan. Wujud dalam pelaksanaan *organizing* adalah terlihat satu kesatuan yang utuh, kesetiakawanan antara anggota satu dengan yang lain, kekompakan, dan terciptanya sistematika kerja yang sehat, sehingga dapat berjalan secara stabildan mudah mencapai tujuan.

c. Penggerakan (*actuating*)

Fungsi *actuating* adalah proses organisasi atau kelompok yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokan ke dalam fungsi actuating ini adalah directing commanding, leading, dan coordinating. Proses actuating dapat berupa memberikan motivasi untuk memberikan kesadaran dan penggerakan terhadap kinerja yang para anggota kerjakan, yaitu menuju tujuan yang telah diktetapkan, diiringi dengan memberikan motivasi-motivasi baru, pengarahan, dan bimbingan. Sehingga adanya bantuan ini membuat anggota dapat menyadar dan kemauan untuk bekerja dengan baik dan tekun.

d. Evaluasi (*controlling*)

Evaluasi dalam pengertian manajemen ialah proses untuk memastikan bahwa aktifitas yang dilakukan berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Evaluasi dalam manajemen pendidikan islam memiliki 2 batasan yaitu; pertama) evaluasi merupakan kegiatan untuk menentukan kemajuan yang terjadi pada saat ini dengan kegiatan yang sebelumnya, kedua) evaluasi dilakukan untuk mendapatkan informasi umpan balik dari kegiatan yang sudah dilakukan. Evaluasi dalam manajemen pendidikan islam mencakup 2 hal yaitu pengukuran dan penilaian, untuk mencapai evaluasi maka perlu pengukuran yang dapat berupa pengujian, setelah pengujian maka akan dinilai bagaimana pelaksanaan kegiatan. Adapun ayat yang membahas mengenai evaluasi yang dapat diterjemahkan sebagai berikut; “*padahal sesungguhnya bagi kamu ada malaikat yang mengawasi pekerjaanmu (10) yang muliadi sisi Allah dan mencatat pekerjaan itu (11) mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan (12)*” (Al-Infirar ayat 10-12).

Dampak Pengaruh Manajemen Pendidikan Islam Terhadap Kemampuan Manajemen Organisasi

Potensi manajemen pendidikan islam dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan manajemen organisasi mulia dari peningkatan etika dan nilai, Manajemen pendidikan islam cenderung menekankan pada prinsip-prinsip etika dan moral. Ini dapat membantu membangun budaya organisasi yang lebih berintegritas dan berorientasi pada kebaikan (Lestari et al., 2023). Keberagaman kepemimpinan Konsep kepemimpinan dalam islam mencakup prinsip-prinsip keterbukaan, musyawarah, dan kepemimpinan berdasarkan kompetensi. Ini dapat menghasilkan struktur kepemimpinan yang lebih inklusif dan responsive. Pengelolaan sumber daya Prinsip-prinsip zakat dan infaq dalam islam mendorong pengelolaan sumber daya yang efesien dan distribusi yang adil (Darussalim et al., 2023). Hal ini dapat berdampak positif pada pengelola anggaran sumber daya organisasi. Pemberdayaan karyawan Pendidikan islam sering menekankan pentingnya pendidikan dan pengembangan pribadi. Ini dapat mendorong organisasi untuk memperdayakan anggota mereka melalui pelatihan dan pengembangan Resolusi konflik Nilai-nilai seperti perdamaian,, toleransi, dan penyelesaian konflik dalam islam membantu organisasi dalam menangani konflik internal dan eksternal dengan cara yang konstruktif (Satriyadi et al., 2023). Namun, efeknya juga akan tergantung pada implementasi dan interpretasi konsep-konsep islam dalam konteks manajemen organisasi.

Eksistensi dan Hambatan Manajemen Pendidikan Islam Dalam Organisasi

Manajemen pendidikan memiliki eksistensi dalam penerepannya di dalam lembaga pendidikan, dikutip dari Qomar yang menyatakan bahwa eksistensi atau keberadaan manajemen pendidikan Islam itu nyata adanya dimana setidaknya dapat ditinjau dari tiga sudut pandang. Dalam segi pengalaman terjadinya manajemen pendidikan Islam sudah diterapkan dan dipraktikan oleh Rasulullah SAW secara lebih luas cakupannya, lebih rumit, dan lebih kompleks dalam mengelola pendidikan pada masyarakat. Dari segi konsep normatif teologis, Al-Qur'an dan Hadist berpengaruh besar untuk menginspirasi terhadap keberlangsungan kegiatan manajemen pendidikan Islam, baik dalam cara dan pengetahuannya. Dari segi keberlangsungan, manajemen pendidikan Islam sudah lama dikembangkan sejak berdiri hingga saat kini masih diterapkan, sehingga dibutuhkannya orang yang akan terus memperkokoh konstruksi ilmu manajemen pendidikan Islam. Namun dalam pengelolaan dan penerapan manajemen pendidikan Islam tidak berjalan lancar dalam pengelolaannya ada pula hambatan, Qomar menyebutkan ada beberapa hambatan dalam implementasi manajemen islam, yaitu (Mukhlasin et al., 2021).

Ideologi, politik, dan tekanan kelompok-kelompok yang berkepentingan

Dalam lembaga organisasi yang memiliki banyak organisasi berbeda dengan tujuan yang berbeda, kadang memunculkan konflik antara keduanya contohnya Muhammadiyah dan NU yang menerapkan manajemen Islam tetapi memiliki perbedaan dalam capaiannya (Ummatin, 2014). Dengan adanya pertentangan ini dan menguatnya ideologi dari masing-masing organisasi menyebabkan kemungkinan untuk memasuki pendidikan yang dapat mempengaruhi proses pendidikan yang seharusnya, membangun sumber daya manusia yang pandai dan berakhhlak tergeser karena adanya pertentangan ini.

Kondisi sosio-ekonomi masyarakat dan animo-finansial lembaga

Masyarakat yang ada dalam manajemen pendidikan Islam di Indonesia secara sosial ekonomi rata-rata yang berada dalam kategori kelas menengah ke bawah, yang menandakan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang berada dalam kemiskinan (Morel & Spector, 2022). Hal ini menjadi kendala serius bagi lembaga pendidikan Islam untuk memacu kemajuan yang signifikan. Yang dimana dalam pendidikan sering banyaknya pembaharuan untuk menunjang pendidikan anak, sedangkan didalam keluarga ekonomi tidak stabil sehingga banyak masalah yang dapat ditimbulkan.

Kompetisi status kelembagaan dan diskriminasi kebijakan pemerintah

Mayoritas lembaga pendidikan Islam berstatus swasta, dimana dalam pelaksanaannya masyarakat membutuhkan uang yang lebih untuk memasukan anaknya (Imelda et al., 2023). Sedangkan dalam perekonomian Indonesia yang menengah ke bawah, membuat lembaga pendidikan Islam hanya dapat orang tua yang perekonomiannya stabil dan yang menengah sulit untuk dapat masuk karena terkadang biaya yang cukup mahal.

Keberadaan motif dakwah pada pendirian lembaga pendidikan Islam

Motif dakwah dalam pendirian lembaga agama Islam ada yang membawa dampak positif dan ada pula dampak negatif. Dampak positifnya dapat bertahan walau siswanya hanya sedikit, dan negatifnya terkadang banyak hal yang belum matang perencanaannya, tidak teratur, dan tidak terencana dengan matang (Sumanto, 2021).

Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah berusaha untuk menggali potensi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kemampuan manajemen organisasi, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka yang hanya mengandalkan sumber literatur sekunder. Hal ini membatasi pemahaman yang dapat diperoleh mengenai praktik langsung manajemen pendidikan Islam di lapangan, yang seharusnya dapat memberikan gambaran yang lebih konkret tentang implementasi prinsip-prinsip manajerial dalam konteks pendidikan Islam. Kedua, pemilihan sumber literatur terbatas pada dokumen-dokumen yang tersedia dalam database akademik tertentu, yang mungkin tidak sepenuhnya mencakup seluruh perspektif atau kajian terkait. Ketiga, meskipun analisis yang dilakukan cukup mendalam, adanya bias dalam interpretasi teks bisa mempengaruhi kesimpulan yang diambil, mengingat pengkodean tematik dapat dipengaruhi oleh perspektif peneliti.

Implikasi Artikel terhadap Perkembangan Keilmuan

Artikel ini memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan keilmuan, khususnya dalam kajian manajemen pendidikan Islam. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip manajerial dalam kerangka Islam, penelitian ini membuka wawasan baru mengenai bagaimana nilai-nilai syariat dapat diterapkan dalam pengelolaan lembaga pendidikan secara efektif dan efisien. Penelitian ini memperkaya literatur yang ada dengan menekankan pentingnya manajemen berbasis Islam dalam mencapai tujuan pendidikan yang tidak hanya bersifat intelektual tetapi juga spiritual.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam berperan penting dalam mengelola sumber daya manusia dan organisasi di lembaga pendidikan. Melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, manajemen pendidikan Islam dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan, menghindari pemborosan, dan memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang optimal. Manajemen pendidikan Islam mengintegrasikan dua aspek utama: Islam wahyu yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadits, serta Islam budaya yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam tidak hanya berpegang pada nilai-nilai tradisional, tetapi juga menerapkan pendekatan yang lebih dinamis untuk bersaing dengan tantangan modern.

Secara keseluruhan, manajemen pendidikan Islam memberikan manfaat konkret bagi lembaga pendidikan, terutama dalam hal efisiensi dan keberlanjutan organisasi. Prinsip-prinsip Islam yang diterapkan dalam praktik manajemen membantu lembaga pendidikan untuk tetap berpegang pada ajaran Islam, sembari tetap menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam pengelolaan umat. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan manajemen pendidikan Islam yang tepat dapat mengoptimalkan kinerja lembaga pendidikan dalam berbagai konteks.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2020). *Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan*. Cerdas Ulet Kreatif Publisher.
- Adisel, A., & Thadi, R. (2020). Sistem Informasi Manajemen Organisasi Perannya Dalam Pengambilan Keputusan Dan Pemecahan Masalah. *Journal Of Administration And Educational Management (Alignment)*, 3(2), 145–153.
- Ahyani, H., Abdulloh, A. Y., & Tobroni, T. (2021). Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 37–46.
- Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Azidin, Y., Rahmah, A., Zuraida, D., & Maulana, R. (2022). Pelatihan Kepemimpinan Dan Manajemen Organisasi Dalam Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan. Amma: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 82–87.
- Bakara, M. Y. R. (2023). Pengaruh Loyalitas Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Selama Wfh (Work From Home). *Management Studies And Entrepreneurship Journal (Msej)*, 4(4), 4580–4587.
- Darussalim, D., Fahrezi, M., Yogaswara, D., Azhari, M. T., Intan, N., & Syahri, P. (2023). Filsafat Manajemen Pendidikan Islam: *Dasar-Dasar Filsafat Dalam Manajemen Pendidikan Islam*.
- Faisal, M. (2020). Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama Di Era Digital. Icrhd: *Journal Of Internantional Conference On Religion, Humanity And Development*, 1(1), 195–202.
- Ferianto, M. P. I., Munafiah, N., Makbul, M., Nurlaeli, H. A., & Suryana, S. (2023). *Filsafat Dan Teori Manajemen Pendidikan Islam*. Penerbit Mangku Bumi.

- Habibah, S. M., Irawati, N., & Fauzi, M. A. N. (2024). *Pendampingan Kurikulum Merdeka Belajar: Meningkatkan Peran Guru Dalam Menciptakan Profil Pelajar Pancasila Di Smpn 23 Surabaya*. *Jmm-Jurnal Masyarakat Merdeka*, 6(2), 123–131.
- Imelda, I., Nasution, B., Hasmin, E., Aini, N., & Manu, C. M. A. (2023). Pedagogical Evolution: The Curriculum Revolution As A Pinnacle Transformation Unveiling Unprecedented Innovation In Indonesia's Educational Fabric. *Ijgie (International Journal Of Graduate Of Islamic Education)*, 4(2), 399–411.
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, Jw (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches . Thousand Oaks, Ca: Sage. *English Language Teaching*, 12(5), 40.
- Khaidir, M. A., Tahrim, T., Purnomo, D., Zaki, A., Nasution, P., Arsyam, M., Azis, A., Na'im, Z., Pd, M., & Sarnoto, A. Z. (2021). *Teori Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153–160.
- Manire, E., Kilag, O. K., Habig, M., Satin, R., Genovania, M. R., & Tan, S. J. (2023). A Technological Approach To Early Childhood Education: Unveiling The Seeds Pedagogy. *Excellencia: International Multi-Disciplinary Journal Of Education* (2994-9521), 1(5), 333–344.
- Mawardi, S., Mukrodi, M., Wahyudi, W., Sugiarti, E., & Anwar, S. (2021). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Dan Manajemen Organisasi Bina Remaja. *Jurnal Pkm Manajemen Bisnis*, 1(2), 44–53.
- Morel, G. M., & Spector, J. M. (2022). *Foundations Of Educational Technology: Integrative Approaches And Interdisciplinary Perspectives*. Routledge.
- Mukhlasin, A., Aswaruddin, A., Maulidayani, M., Andriani, R. D., Akmalia, R., Suparliadi, S., Budi, B., Rosadi, E., Suhartono, B., & Hasibuan, M. (2021). *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*.
- Muklis Kanto, S. E., & Patta Rapanna, S. E. (2017). *Filsafat Manajemen* (Vol. 1). Celebes Media Perkasa.
- Naelasari, D., & Salamah, F. U. (2023). Manajemen Organisasi Dalam Peningkatan Kinerja Osis Di Mts Ar-
- Rahman Nglaban Jombang. Al-Idaroh: *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 109–123.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464.
- Nurmayuli, N., Harmaini, K., Rijal, Y., Jannah, R., Khaira, M., Lubis, T. H., & Nurhidayah, B. (2023). Ontologi Filsafat Manajemen Pendidikan Islam. *Desultanah-Jurnal Education And Social Science*, 1(2), 84–106.
- Prasetyo, M. A. M. (2018). Desain Kurikulum Iain Lhokseumawe (Studi Analisis Mata Kuliah: Filsafat Manajemen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam). Idarah (*Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*), 2(2), 1–17.

- Salim, A. (2017). Implikasi Aliran Filsafat Pendidikan Islam Pada Manajemen Pendidikan. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 13–28.
- Saputra, Y. (2021). Pelatihan Penerapan Manajemen Organisasi Pada Yayasan Darul Iman Taman Narogong Indah Bekasi. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 47–54.
- Satriyadi, S., Intan, N., Wijaya, S., Azmi, F., & Syukri, M. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01).
- Sholeh, M. I. (2023). Strategi Manajemen Organisasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Global. *Edu Journal Innovation In Learning And Education*, 1(1), 1–27.
- Subronto, S., Ali, H., & Rosadi, K. I. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(1), 24–34.
- Sumanto, E. (2021). Pemikiran Dakwah M Natsir. Dawuh: *Islamic Communication Journal*, 2(1), 1–7.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative (Mnc Publishing).
- Ummatin, K. (2014). *Tiga Model Interaksi Dakwah Rasulullah Terhadap Budaya Lokal*. Sunan Kalijaga State Islamic University.
- Wang, T., Motevalli, S., & Lin, J. (2024). Unveiling The Transformative Influence: Qualitative Insights Into Teachers' Innovative Work Behavior In Chinese Higher Education. *International Journal Of Learning, Teaching And Educational Research*, 23(1), 360–373.
- Yutanto, H., Sihotang, E. T., Prananjaya, K. P., & Mukhlis, I. R. (2023). Sistem Pengendalian Manajemen Organisasi Mahasiswa (Ormawa) Pada Perguruan Tinggi Dengan Aplikasi Website. *Jepin (Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika)*, 9(1), 18–29.
- Zaini, A. W., Rusdi, N., Suhermanto, S., & Ali, W. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Di Sekolah: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Journal Of Educational Management Research*, 1(2), 82–94.